



MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM

Nurlaila¹, Nur Muhammad Farid², Murziah³, Ratna Sulistiyawati⁴, Nurhawa⁵, Ali Mashar⁶

¹⁻⁶Universitas Islam An-Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ¹nurlaila.bila86@gmail.com, ²nurmuhammadfarid88nmf@gmail.com,
³murziah.wijaya@gmail.com, ⁴ratnasulistiyawati1@gmail.com, ⁵nurhawanur99@gmail.com,
⁶alimashar@an-nur.ac.id

Abstrak

Manajemen pembiayaan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Pembiayaan dipandang sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiayaan tidak hanya dipahami sebagai pengelolaan dana semata, tetapi juga mencakup prinsip syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, serta pemanfaatan sumber daya sesuai nilai-nilai Islam. Manajemen pembiayaan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap sumber dana, baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat, yayasan, maupun partisipasi peserta didik. Perencanaan pembiayaan berorientasi pada kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang lembaga, sedangkan pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan agar lebih tertata. Implementasi dilakukan melalui penggalangan dana, penyusunan anggaran, serta distribusi dana sesuai prioritas program pendidikan. Selanjutnya, fungsi pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk menjamin agar setiap penggunaan dana sesuai aturan syariah, tujuan lembaga, serta mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penerapan manajemen pembiayaan yang tepat dalam lembaga pendidikan Islam mampu mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan, menciptakan kepercayaan masyarakat, serta mendorong kemandirian lembaga. Selain itu, prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan penting agar pengelolaan dana tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga berdampak positif terhadap pembangunan spiritual dan moral peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen administratif, melainkan juga bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing, serta berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan Islam, Transparansi, Kemandirian.

Abstract

The management of Islamic education financing is an important aspect in efforts to improve the quality of education and the sustainability of Islamic educational institutions. Financing is viewed as a strategic resource that must be managed effectively, efficiently, transparently, and accountably. In the context of Islamic education, financing is not only understood as the management of funds, but also includes sharia principles that emphasize justice, blessings, and the utilization of resources in accordance with Islamic values. Financing management includes the processes of planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating sources of funds, whether they come from the government, the community, foundations, or participation of students. Financial planning is oriented towards both the short-term and long-term needs of the institution, while organizing involves the division of tasks and responsibilities in managing finances to be more structured. Implementation is carried out through fundraising, budget preparation, and distribution of funds according to the priorities of educational programs. Furthermore, the roles of supervision and evaluation are necessary to ensure that every use of funds complies with sharia rules, the

institution's objectives, and can enhance the quality of educational services. The implementation of appropriate financial management in Islamic educational institutions can support the achievement of educational visions and missions, build public trust, and promote the independence of these institutions. Furthermore, the principles of justice, transparency, and social responsibility serve as important foundations to ensure that fund management is not only focused on material aspects but also positively impacts the spiritual and moral development of students. Therefore, financial management in Islamic education is not merely an administrative tool but also part of the effort to ensure the sustainability of high-quality Islamic education that is competitive and oriented towards the welfare of the community.

Keywords: Management, Financing, Islamic Education, Transparency, Independence.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, beriman, serta memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan Islam memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik dari aspek tenaga pendidik, sarana prasarana, kurikulum, maupun pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan menempati posisi strategis dalam keseluruhan manajemen pendidikan. Hal ini karena setiap kegiatan pendidikan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, memerlukan dukungan dana untuk dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana pembelajaran, peningkatan mutu guru, penyediaan fasilitas belajar, hingga pemeliharaan lembaga, semuanya sangat bergantung pada sistem pembiayaan yang terencana, terorganisir, dan transparan. Tanpa adanya sistem pembiayaan yang baik, lembaga pendidikan Islam akan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam perspektif Islam, pembiayaan pendidikan memiliki dimensi khusus yang membedakannya dari konsep umum manajemen pembiayaan. Islam mengajarkan bahwa pengelolaan dana tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis administratif, tetapi juga menyangkut dimensi spiritual dan moral. Dana yang dikelola dalam lembaga pendidikan Islam harus bersumber dari sumber yang halal, dikelola dengan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, serta dipergunakan untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, melainkan juga wujud implementasi nilai-nilai syariah dalam praktik pendidikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan Islam menjadi sangat penting karena ia berfungsi sebagai motor penggerak dalam operasional lembaga. Tanpa adanya dana yang cukup, tujuan pendidikan yang luhur akan sulit tercapai. Lembaga pendidikan Islam kerap menghadapi tantangan keterbatasan dana, baik karena bergantung pada iuran peserta didik maupun minimnya dukungan pemerintah. Di sisi lain, masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi agar lembaga pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang unggul. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen pembiayaan yang efektif, efisien, dan inovatif.

Urgensi manajemen pembiayaan juga terlihat dari kebutuhan lembaga pendidikan untuk menjamin keberlangsungan operasionalnya. Setiap kegiatan pendidikan, mulai dari pengadaan sarana, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, hingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Tanpa adanya sistem manajemen pembiayaan yang baik, lembaga pendidikan Islam rawan mengalami krisis keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas layanan pendidikan.

Dalam Islam, pengelolaan dana harus dilandasi oleh prinsip syariah yang menjunjung tinggi nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Sumber dana yang diperoleh untuk pendidikan Islam harus berasal dari sumber yang halal, tidak bertentangan dengan syariat, serta digunakan sesuai dengan tujuan yang mulia. Konsep barakah (keberkahan) menjadi landasan penting dalam pembiayaan pendidikan Islam. Dana yang sedikit namun dikelola dengan amanah dan penuh tanggung jawab akan lebih memberikan kebermanfaatan dibandingkan dana yang besar namun dikelola secara tidak transparan.

Selain itu, prinsip efisiensi juga menjadi perhatian utama. Islam mengajarkan agar setiap penggunaan dana dilakukan secara hemat, tidak boros, dan tepat sasaran. Rasulullah SAW melarang sikap israf (berlebih-lebihan) dan tabdzir (menghamburkan harta tanpa tujuan). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan Islam harus mampu menyusun perencanaan anggaran yang realistis, proporsional, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Tujuan dari penelitian manajemen pembiayaan lembaga pendidikan:

1. Menganalisis sistem manajemen pembiayaan: Untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan mengelola keuangan dan mengidentifikasi area perbaikan.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas: Untuk meningkatkan penggunaan sumber daya keuangan dan mencapai tujuan pendidikan.

3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: Untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan lembaga pendidikan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Mengidentifikasi sumber daya keuangan: Untuk mengetahui sumber daya keuangan yang tersedia dan bagaimana mengoptimalkan penggunaannya.
5. Mengembangkan strategi pembiayaan: Untuk mengembangkan strategi pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan.
6. Meningkatkan kualitas pendidikan: Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
7. Mengurangi biaya: Untuk mengurangi biaya operasional lembaga pendidikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
8. Meningkatkan kepercayaan masyarakat: Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dengan menunjukkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Tujuan lainnya

1. Mengembangkan model pembiayaan: Untuk mengembangkan model pembiayaan yang inovatif dan efektif bagi lembaga pendidikan.
2. Menganalisis dampak pembiayaan: Untuk menganalisis dampak pembiayaan terhadap kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.
3. Mengidentifikasi tantangan: Untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam manajemen pembiayaan lembaga pendidikan dan mengembangkan solusi.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian manajemen pembiayaan lembaga pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen pembiayaan lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan metode studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah, buku, dan jurnal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi pustaka) dengan tujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan praktik manajemen pembiayaan pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui analisis berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema manajemen pembiayaan pendidikan Islam. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang kredibel dan memiliki relevansi yang kuat dengan topik penelitian. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif terkait

teori dan praktik pembiayaan dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui analisis ini, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien dalam konteks pendidikan Islam, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengelola pembiayaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen pembiayaan pendidikan Islam yang lebih baik.

Proses penelitian diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik terkait manajemen pembiayaan pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sehingga fokus kajian menjadi jelas dan terarah. Selanjutnya, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan seleksi artikel yang relevan dan berkualitas, dengan batasan pencarian menitikberatkan pada publikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk menangkap dinamika dan perkembangan terkini di bidang ini.

Setelah itu, dilakukan pencarian literatur secara menyeluruh melalui berbagai database akademik terkemuka seperti Google Scholar, portal jurnal resmi, serta perpustakaan digital universitas, untuk memperoleh data artikel yang valid dan kredibel. Tahap berikutnya adalah proses screening dan seleksi artikel berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh guna menyingkirkan artikel yang tidak memenuhi kriteria dan memperkaya kualitas sintesis literatur. Artikel terpilih kemudian dianalisis dengan metode kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta gap atau kekosongan penelitian yang masih ada dalam manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif, yang tidak hanya merefleksikan praktik manajemen pembiayaan pendidikan saat ini, tetapi juga mengkaji hambatan yang dihadapi dan peluang solusi yang potensial. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan lembaga pendidikan Islam di masa depan serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih fokus dan mendalam.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

Manajemen pembiayaan pendidikan Islam merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan yang memfokuskan pada pengelolaan sumber daya keuangan di lembaga pendidikan Islam. Pembiayaan dipandang sebagai “darah” bagi keberlangsungan lembaga pendidikan, karena tanpa dana yang cukup, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

Menurut Mulyasa, manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam rangka menunjang tujuan pendidikan.¹ Sementara itu, Mujamil Qomar menekankan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen pembiayaan tidak hanya berbasis pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai syariah, seperti amanah, keadilan, dan keberkahan.²

Dari kedua pandangan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen pembiayaan pendidikan Islam memiliki dua dimensi penting:

- 1) **Dimensi teknis-administratif**, yaitu bagaimana dana direncanakan, dialokasikan, dan dipertanggungjawabkan.
- 2) **Dimensi spiritual-moral**, yaitu bagaimana dana dikelola sesuai syariah, bersumber dari yang halal, serta digunakan untuk kemaslahatan umat.

Fungsi Manajemen dalam Pembiayaan Pendidikan Islam

George R. Terry menyebutkan empat fungsi utama manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³ Keempat fungsi ini juga berlaku dalam konteks pembiayaan pendidikan Islam:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pembiayaan pendidikan Islam harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata lembaga, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fattah Nanang, perencanaan pembiayaan yang baik akan memberikan gambaran tentang kebutuhan biaya, sumber pembiayaan, serta strategi penggunaannya.⁴

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 76.

³ George R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 4.

⁴ Fattah Nanang, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 54.

2. **Pengorganisasian** **(Organizing)**
Pengorganisasian pembiayaan dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, bendahara, dewan guru, dan pihak yayasan. Dalam Islam, pengorganisasian harus didasari prinsip *syura* (musyawarah), agar keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan bersama.⁵
3. **Pelaksanaan** **(Actuating)**
Pelaksanaan pembiayaan meliputi pengumpulan dana (melalui BOS, SPP, zakat, wakaf, infak, CSR, dan lain-lain) serta pendistribusiannya untuk mendukung program pendidikan. Abuddin Nata menekankan bahwa pelaksanaan harus dilandasi prinsip amanah, karena dana pendidikan merupakan titipan yang harus digunakan sebaik-baiknya.⁶
4. **Pengawasan dan Evaluasi** **(Controlling)**
Pengawasan sangat penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Evaluasi juga diperlukan untuk menilai efektivitas penggunaan dana. Menurut Tilaar, tanpa pengawasan yang baik, pembiayaan pendidikan rawan penyalahgunaan dan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat.⁷

Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam

Sumber pembiayaan dalam pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber konvensional dan sumber khas Islam.

1. **Sumber Konvensional:** berasal dari pemerintah (dana BOS, subsidi), orang tua peserta didik (SPP), serta pihak swasta (CSR).
2. **Sumber Khas Islam:** berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Menurut Didin Hafidhuddin, zakat pendidikan dan wakaf produktif dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia.⁸ Pengelolaan dana dari sumber khas Islam ini memiliki dimensi ibadah, sehingga memerlukan kejujuran dan profesionalisme agar dana benar-benar digunakan untuk kemaslahatan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133.

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 121.

⁷ Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 211.

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 143.

Menurut Mujamil Qomar, prinsip utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan Islam mencakup:

1. **Amanah:** setiap pengelola dana harus menjaga kepercayaan yang diberikan.
2. **Transparansi:** penggunaan dana harus jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. **Efisiensi dan Efektivitas:** dana digunakan hemat, tepat guna, dan sesuai prioritas.
4. **Keadilan:** biaya pendidikan tidak boleh membebani kelompok tertentu secara berlebihan.
5. **Keberkahan:** dana berasal dari sumber halal dan digunakan untuk tujuan mulia.⁹

Tantangan dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

Ada beberapa tantangan yang sering dihadapi lembaga pendidikan Islam:

1. **Keterbatasan dana**, khususnya di sekolah swasta yang mayoritas bergantung pada SPP.
2. **Minimnya pemanfaatan zakat dan wakaf pendidikan**, padahal potensinya sangat besar.
3. **Kurangnya transparansi**, yang mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat.
4. **Ketidakmerataan bantuan pemerintah**, di mana sekolah Islam swasta sering kali tertinggal dari sekolah negeri.
5. **Lemahnya profesionalisme pengelola keuangan**, sehingga penggunaan dana tidak efisien.

Strategi Penguatan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan beberapa strategi, antara lain:

1. **Optimalisasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif** sebagai sumber pembiayaan.
2. **Membangun sistem keuangan berbasis digital** untuk meningkatkan transparansi.
3. **Meningkatkan kapasitas bendahara/lembaga** melalui pelatihan manajemen keuangan.
4. **Meningkatkan partisipasi masyarakat** melalui program kemitraan, beasiswa, dan donasi.
5. **Menguatkan prinsip syariah** dalam setiap aspek pengelolaan dana.

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 77.

Relevansi Manajemen Pembiayaan dengan Mutu Pendidikan Islam

Manajemen pembiayaan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan dana yang memadai dan dikelola profesional, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas guru, menyediakan fasilitas modern, serta mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan zaman. Sebaliknya, lemahnya manajemen pembiayaan akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan, sehingga lembaga sulit bersaing dengan sekolah umum atau internasional.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan Islam, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Manajemen pembiayaan pendidikan Islam** merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan ini bukan hanya bersifat teknis-administratif, melainkan juga memiliki dimensi spiritual-moral, yakni amanah, keadilan, dan keberkahan.
2. **Sumber pembiayaan pendidikan Islam** berasal dari pemerintah, peserta didik, masyarakat, serta sumber khas Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Apabila dikelola secara profesional, sumber-sumber ini dapat menjadi pilar kuat bagi keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.
3. **Prinsip-prinsip utama manajemen pembiayaan pendidikan Islam** mencakup efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan keberkahan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap dana harus digunakan sesuai aturan syariah dan tujuan pendidikan.
4. **Tantangan utama** dalam manajemen pembiayaan pendidikan Islam antara lain keterbatasan dana, ketergantungan pada iuran siswa, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pembiayaan, lemahnya profesionalisme pengelola keuangan, serta ketidakmerataan bantuan pemerintah.
5. **Mutu pendidikan Islam** sangat dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan. Lembaga dengan sistem pembiayaan yang baik akan mampu meningkatkan kualitas guru, sarana prasarana, kurikulum, serta daya saing. Sebaliknya, lemahnya manajemen pembiayaan akan berdampak langsung pada rendahnya mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Didin Hafidhuddin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fattah, Nanang. (2006). *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- George R. Terry. (1972). *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.